

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam perkembangannya saat ini mengalami peningkatan yang cukup pesat. Ini ditandai dengan banyaknya penelitian-penelitian yang berkaitan dakwah, sebagai contoh: penelitian dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film 3 Idiots Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (2011) oleh Arif Hidayat.<sup>1</sup> Namun disisi lain tantangan dakwah makin lama makin berat, utamanya dalam pembentukan perilaku atau akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an maupun hadist. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi informasi yang cukup pesat perkembangannya, juga mempengaruhi nilai-nilai dakwah yang diusung di dalamnya. Ditambah lagi dengan semakin mudahnya kita mengakses berbagai macam teknologi informasi misalnya melalui handphone (HP) dan internet.

Di era digital dakwah *bil lisan* seperti yang telah marak di kalangan masyarakat Indonesia mulai terpinggirkan. Ini dikarenakan metode dakwah ini dinilai kurang memberikan efek yang besar bagi para penerima dakwah dalam menerima pesan dakwah. Oleh karenanya metode dakwah senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman. Penyesuaian metode dalam berdakwah ini diharapkan dapat menjadikan kegiatan dakwah semakin

---

<sup>1</sup> <http://digilib.uin-suka.ac.id/6250/> - Diakses pada tanggal 4-Maret-2014

persuasif dan efektif bagi para penerima dakwah dalam menerima pesan dakwah.

Perkembangan teknologi membawa perubahan besar terhadap peradaban manusia. Dengan semakin majunya teknologi informasi membuat bumi menjadi sangat sempit. Hasil kemajuan dibidang ini berdampak pada derasny arus informasi yang tidak mengenal batas ruang dan waktu. Derasnya arus informasi didukung oleh berbagai media sebagai corong penyampai pesan, baik pesan komunikasi yang bersifat massa maupun pribadi. Akibat dari perkembangan teknologi terjadilah revolusi media. revolusi media semakin meningkatkan peranannya dalam penyampaian pesan dakwah yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Revolusi media juga mengakibatkan transformasi nilai-nilai Islam senantiasa bergerak menyesuaikan kondisi dan situasi di mana tempat berlangsungnya kegiatan dakwah. Namun, tetap menjaga nilai-nilai ajaran Islam yang pokok dan tidak keluar dari syari'at Islam.

Era digitalisasi sekarang ini berakibat cepat dalam menyebarkan perkembangan di satu belahan dunia ke belahan dunia yang lain melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan keadaan di satu negara akan cepat menimbulkan pengaruh di negara dari belahan dunia yang lain. Sehingga pola dakwah melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai media begitu beragam, baik dengan media elektronik atau media cetak seperti radio, televisi, film, internet, buku,

majalah, surat kabar, dan lain-lain yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif.

Salah satu produk revolusi media adalah film. Film merupakan media komunikasi yang efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikannya dalam berbagai film yang disaksikannya. Dalam kaitannya dengan dakwah, film dapat digunakan sebagai media dalam berdakwah. Ini dikarenakan film sebagai media yang bersifat *audio-visual*, memiliki keunggulan dapat dinikmati oleh semua kalangan, dari khalayak yang berpendidikan tinggi sampai kepada yang buta huruf. Demikian pula film memiliki daya persuasif yang tinggi, terutama karena menyajikan gambar yang hidup (bergerak dan bersuara) serta lebih banyak disajikan dalam bentuk hiburan dengan kemasan cerita yang menarik. Melihat hal demikian film sangat memungkinkan sekali media film digunakan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas.

Film sebagai media dakwah dalam perkembangannya dibedakan menjadi dua, yaitu: pertama, film dakwah. Film yang dibuat dengan setting dakwah, bermuatan dakwah dan untuk tujuan dakwah. Kedua, film dengan setting bukan dakwah, tidak untuk tujuan dakwah namun mengandung pesan-pesan dakwah. Pesan dakwah tidak hanya berisi *term-term* Islam yang telah jelas memuat nilai-nilai dakwah, namun pesan dakwah dapat berisi nilai-nilai sosial yang mengandung nilai dakwah.

Jika merujuk pada tujuan dakwah yakni *amr ma'ruf* dan *nahy munkar* atau melaksanakan kebaikan dan kebajikan serta mencegah kemungkaran dalam upaya meningkatkan harkat martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, maka dengan alasan inilah yang memungkinkan film dengan setting bukan dakwah mengandung nilai-nilai dakwah. Seperti halnya film 3 Idiots. Film ini dibuat di India, dengan setting India, (dimana diketahui bahwa India adalah negara dengan penduduk mayoritas penganut agama Hindu) bukan tidak mungkin apabila film 3 Idiots mengandung pesan-pesan dakwah Islamiyah.

3 Idiots adalah film drama komedi yang dirilis pada tahun 2009 dan diadaptasi dari sebuah novel karya Chetan Bhagat. Film ini bercerita tentang kehidupan 3 orang mahasiswa (Rancho, Farhan, Raju) yang hidup sekamar di asrama di sebuah universitas ternama di India. Sekilas film ini menampilkan kritik sosial budaya serta kritik terhadap sistem pendidikan yang berlaku di masyarakat pada umumnya. Seperti pada visualisasi adegan tokoh Rancho yang menolak sistem ranking di kampusnya dikarenakan sistem ranking mirip dengan sistem kasta yang berlaku di masyarakat India, serta kritik Farhan terhadap sistem patriarki yang berlaku di keluarganya, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Oleh karena banyaknya kritik dan permasalahan yang ditampilkan selama film diputar membuat peneliti tertarik untuk meneliti film 3 Idiots dari perspektif dakwah Islam. Kegiatan dakwah erat kaitannya dengan tradisi komunikasi. Di dalam dakwah berjalan sebuah proses komunikasi dimana ada sumber dalam hal ini adalah pembuat film kemudian pesan yang disampaikan

melalui media film dengan metode pendidikan, pengajaran, teladan dan sebagai sasaran dakwah adalah penonton film, serta efek dari menonton film tersebut.

Sehingga dakwah adalah bagian dari proses komunikasi, yakni antara da'i dengan mad'u atau orang yang mendakwahi dengan orang yang didakwahi atau si pembuat film dengan penontonnya, maka di perlukan teori sebagai pisau analisis tanda dan simbol untuk mengetahui makna yang terkandung di balik visualisasi film *3 Idiots*. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Semiotika.

Semiotika digunakan sebagai pisau analisis yang akan membedah makna tersirat dan tersurat pada tanda yang tampak dalam film *3 Idiots* yang telah di transliterasi ke dalam bahasa Indonesia. Teori semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika pendekatan Ferdinand De Saussure, yakni tentang: (1) *Signifier* (petanda) dan *Signified* (penanda); (2) *Langue* (struktur abstraksi bahasa), *Parole* (tuturan, ujaran); (3) *Syntagmatic* (sintagmatik) dan *Associative* (paradigmatik).<sup>2</sup>

Akhirnya dengan pisau analisis ini diharapkan akan di ketahui apa saja pesan dakwah yang tersirat dan tersurat dari dalam film tersebut. Maka dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Pesan Dakwah Dalam Film 3 Idiots (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)**”.

---

<sup>2</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

**B. Fokus Penelitian**

1. Tanda apa saja yang muncul dalam film 3 Idiots yang mengindikasikan adanya pesan-pesan dakwah Islam?
2. Apa saja pesan dakwah Islam yang terkandung dibalik tanda yang ada dalam film 3 Idiots ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tanda-tanda yang mengindikasikan adanya pesan-pesan dakwah dalam film 3 Idiots.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah Islam yang terkandung dibalik tanda yang ada di dalam film 3 Idiots.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan berupa pengembangan wawasan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dalam bidang perfilman, karena mengingat belum banyaknya penelitian yang dilakukan tentang perfilman yang mengandung pesan Islami yang ada di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pemirsa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan seputar perfilman yang mengangkat tema pendidikan serta pesan dakwah islam. Karena di era modern sulit sekali ditemui film-film yang mendidik.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Kediri.